

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP)

REVISI



Universitas Lampung

2005-2025

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Sambutan Rektor Universitas Lampung	i
Kata Pengantar	ii
Peraturan Rektor Revisi RPJP Unila 2005-2025	iii
Daftar Isi	iv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Kerangka Pemikiran	I-1
1.2. Dinamika Perubahan/ Perkembangan Lingkungan Strategis	I-1
1.2.1. Perkembangan dan Perubahan pada Pendidikan Tinggi	I-1
1.2.2. Tuntutan Internasionalisasi dan Persaingan Global sebagai <i>World Class University</i>	I-2
1.2.3. Kebijakan yang dinamis	I-3
1.2.4. Analisis Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Ekologi dan Legal	I-4
a) Aspek Politik	I-4
b) Aspek Ekonomi	I-5
c) Aspek Sosial	I-5
d) Aspek Teknologi	I-6
e) Aspek Ekologi	I-6
f) Aspek Legal	I-6

BAB 2 KONDISI EKSISTING UNIVERSITAS LAMPUNG

2.1 Pendidikan	II-1
2.2 Penelitian	II-4
2.3 Pengabdian Kepada Masyarakat	II-7
2.4 Kemahasiswaan	II-10
2.5 Infrastruktur	II-14
2.6 Kepemimpinan, Organisasi dan Tata Kelola	II-15
2.7 Sumberdaya Manusia	II-16
2.8 Pengelolaan Keuangan	II-17
2.9 Teknologi Informasi dan Komunikasi	II-17

BAB 3 VISI, MISI DAN TATA NILAI UNILA

3.1	Visi	III-1
3.2	Misi	III-2
3.3	Tata Nilai	III-3

BAB IV SASARAN, ARAH, TAHAPAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2005-2025

4.1	Sasaran	IV-1
4.1.1	Terwujudnya Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas	IV-1
4.1.2	Terbinanya wujudnya budaya akademik yang kondusif dinamis, dan bermoral	IV-1
4.1.3	Berkembangnya organisasi Universitas Lampung dari tingkatan jurusan, bagian dan program studi, Fakultas, UVI, dan Rektorat dengan cara memperkuat organisasi yang berprinsip pada tata kelola organisasi universitas yang baik (Good University Govemance)	IV-2
4.1.4	Terwujudnya, aksesibilitas, ekuitas, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pendidikan tinggi	IV-2
4.1.5	Menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat	IV-2
4.1.6	Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan pemerintah, masyarakat, dan industri yang saling memberikan manfaat	IV-3
4.2	Arah Pembangunan Jangka Panjang Unila Tahun 2005—2025	IV-3
4.2.1	Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas	IV-3
4.2.2	Membangun budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan bermoral	IV-5
4.2.3	Mengembangkan organisasi Universitas Lampung dari tingkatan jurusan, bagian dan program studi, fakultas, UPT, dan rektorat dengan cara memperkuat organisasi yang berprinsip pada tata kelola organisasi universitas yang baik (Good University Governance)	IV-6
4.2.4	Mengembangkan sistem untuk terwujudnya aksesibillitas, equitas, dan akuntabilitas dalam pendidikan tinggi	IV-8
4.2.5	Memfungsikan diri menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat	IV-8
4.2.6	Kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan pemerintah, masyarakat, dan industri yang saling memberikan manfaat	IV-9
4.3	Tahapan dan Skala Prioritas	IV-9

4.3.1	Rencana Strategik (Renstra) Periode 2007—2011	IV-10
4.3.2	Rencana Strategik (Renstra) Periode 2011-2015	IV-12
4.3.3	Rencana Strategik (Renstra) Periode 2015-2019	IV-13
4.3.4	Rencana Strategik (Renstra) Periode 2020-2025	IV-14
BAB V PENUTUP		V-1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kerangka Pemikiran

Universitas Lampung (Unila) merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sebagai lembaga strategis yang melaksanakan penyelenggaraan pelayanan pendidikan tinggi di Provinsi Lampung. Unila memiliki kewajiban bertumbuh dan berinovasi secara dinamis mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Kondisi dan situasi perkembangan global tersebut membuat Unila perlu melakukan peninjauan ulang terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 yang dituangkan dalam rancangan arah, target, dan startegi lembaga yang telah disahkan pada tahun 2008. Penyusunan revisi RPJP Unila tidak menghilangkan urgensi dari visi yang telah ditetapkan sebelumnya termasuk didalamnya mempertahankan milestone dan periodeisasi.

1.2 Dinamika Perubahan / Perkembangan Lingkungan Strategis

1.2.1. Perkembangan dan Perubahan pada Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah berkembang cukup pesat yang juga harus diiringi peningkatan dari segi mutu yang perlu bertumbuh lebih cepat dan lebih tinggi dalam rangka mengejar dan sejajar dengan pendidikan tinggi di negara-negara maju. Fakta saat ini bahwa sebagian dari pertumbuhan sistem pendidikan tinggi didorong dari level bawah yaitu pendidikan menengah. Setelah menempuh pendidikan menengah, keinginan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terus meningkat hingga hampir 6 persen per tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memberi gambaran kuantitatif tentang perkembangan perguruan tinggi di Indonesia (Tabel 1.1).

Tabel 1.1**Perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia**

Indikator	Tahun							%
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Pertumbuhan Perguruan Tinggi	3.226	3.533	3.585	3.794	3.815	3.854	3.958	3,41
Pertumbuhan Mahasiswa	4.509.035	4.792.874	4.886.886	5.364.301	6.233.984	6.423.455	6.453.252	5,98
Pertumbuhan Dosen	286.127	261.652	266.324	238.137	224.502	237.520	257.586	1,75

Pertumbuhan kuantitas juga ditunjukkan oleh perkembangan jumlah mahasiswa dan dosen. Jumlah perguruan tinggi tumbuh cukup pesat, selama rentang waktu 2008–2014, secara keseluruhan jumlah perguruan tinggi tumbuh 3,41 persen per tahun. Lebih lanjut masing-masing pertumbuhan mahasiswa dan dosen sebesar 5,98% dan 1,75% per tahun.

Inovasi dalam sains dan teknologi yang saat ini terjadi mendorong pendidikan tinggi untuk melakukan perubahan. Negara-negara maju, yang selama ini menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadapi perubahan yang melaju deras tak tertahankan dan tidak gampang diatasi dengan instrumen yang ada hari ini (Barber, Donnelly, dan Rizvi, 2013). Sistem pendidikan tinggi di Indonesia diharapkan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi hingga akhirnya terjadi perubahan mendasar dalam keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus menyempurnakan sistem pendidikan tingginya untuk menjawab tantangan zaman.

1.2.2. Tuntutan Internasionalisasi dan Persaingan Global sebagai *World Class University*

Dalam rangka masuk kedalam persaingan global maka kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Beberapa lembaga akreditasi yang diakui

dalam persetujuan internasional diantaranya Extremal Quality Assurance Results (EQAR), Council for Higher Education Accreditation (CHEA), U.S. Department of Education (USDE), Washington Accord, World Federation for Medical Education (WFME), Sydney Accord, Dublin Accord, Seoul Accord, Canberra Accord, Asia Pacific Quality Register (APQR). Kegiatan akreditasi internasional merupakan kegiatan yang dilakukan juga dalam rangka menempatkan perguruan-perguruan tinggi dalam rangking-rangking universitas dunia (Word Class University).

1.2.3. Kebijakan yang dinamis

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan:

- a) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan
- b) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan

Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Lingkungan eksternal strategis yang selalu dinamis perlu ditanggapi dengan cepat oleh perguruan tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan segera bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Perubahan lingkungan eksternal strategis menjadikan perguruan tinggi yang lebih cekatan (*agile organization*) dan selalu belajar (*learning organization*) sehingga dampaknya mampu secara berkelanjutan melakukan inovasi dan adaptasi. Dasar hukum yang menjadi acuan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan PTN Menjadi PTN Badan Hukum dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Status otonomi bagi PTN BH dapat memberikan keuntungan berupa keleluasaan dalam mengelola dan mengembangkan diri secara lebih fleksibel, berkualitas dan berkompetensi.

1.2.4. Analisis Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Ekologi dan Legal

a) Aspek Politik

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan system politik demokratis. Kepala negara dipimpin oleh presiden terpilih yang juga sebagai kepala pemerintahan, dan panglima tertinggi Tentara Nasional Indonesia. Layanan presiden ke negara dibatasi maksimal dua masa jabatan lima tahun berturut-turut. Indonesia juga aktif memberikan kontribusi dalam hubungan regional maupun internasional. Tercatat Indonesia sebagai negara anggota pendiri Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dan KTT Asia Timur. Merupakan anggota PBB, Organisasi Kerjasama Islam (OKI), dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Fakta lain adalah terdapat pula tuntutan

kemerdekaan di beberapa provinsi juga menjadi tantangan bagi negara. Situasi politik beberapa tahun belakang khususnya tahun 2019 merupakan pertama kalinya Indonesia menggelar pemilu serentak. Pemilihan legislatif dan pemilihan presiden secara bersamaan membuat situasi politik Indonesia diwarnai perbedaan keberpihakan.

b) Aspek Ekonomi

Ekonomi Indonesia secara umum merupakan terbesar ke-16 dunia. Perekonomian negara tumbuh pesat dalam dua dekade terakhir, meskipun dilanda krisis keuangan Asia pada tahun 1997 dan krisis global 2008, terbaru negara memprediksi akan resesi pada tahun 2020 karena bencana pandemic global. Perusahaan swasta dan investor asing mendominasi perekonomian Indonesia, namun pemerintah juga berkontribusi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia mengimpor berbagai komoditas dari China, Singapura, Jepang, Malaysia, dan Thailand. Sebagian besar eksportnya ke China, Amerika Serikat, Jepang, India, dan Singapura.

c) Aspek Sosial

Saat ini jumlah penduduk Indonesia adalah 268.538.016 dengan sebagian besar adalah komunitas Muslim. Konstitusi menjamin kebebasan beragama dan negara secara etnis juga sangat beragam. Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang dipakai dalam kegiatan formal dan informal namun, lebih lanjut Indonesia memiliki lebih dari 300 bahasa lokal. Angka melek huruf di Indonesia sekitar 95%. Pemerintah mengalokasikan 20% dari total anggaran untuk pendidikan dan juga sistem perawatan kesehatan. Saat ini Indonesia didominasi generasi milenial adalah generasi yang dapat dikategorisasi sebagai pengguna yang mudah beradaptasi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai, pengalaman hidup, motivasi, dan perilaku konsumsi secara umum (Salim et al., 2019; Moreno et al., 2017).

d) Aspek Teknologi

Unsur berikutnya yang akan dibahas dalam analisis PESTEL di Indonesia adalah lingkungan teknologi. Teknologi yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia adalah Televisi sebagai media utama komunikasi massa. Indonesia tercatat sebagai salah satu pengguna Twitter paling aktif di dunia. Lebih lanjut media teknologi lain yang banyak digunakan adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Pinterest, dan Instagram. Indonesia telah membuat kemajuan yang baik dalam penerapan teknologi selama bertahun-tahun. Pemerintah telah meluncurkan sebuah rencana, yang dijuluki sebagai Making Indonesia 4.0, untuk meningkatkan penggunaan teknologi guna mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kapasitas industri di lima bidang utama yaitu makanan & minuman, otomotif, tekstil, elektronik dan kimia. Inilah lima wilayah di mana Indonesia bisa menjadi pemimpin global di masa depan. Area teknologi spesifik yang menjadi fokus pemerintah adalah Internet, kecerdasan buatan, antarmuka manusia-mesin, pencetakan 3D, dan teknologi robot dan sensor (Oxford Business Group, 2019).

e) Aspek Ekologi

Indonesia secara geografis dihubungkan dengan ribuan pulau yang terletak antara Asia dan Australia. Hal tersebut sebagai tanda bahwa banyak hal sebagai aset ekologi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan lokal dan internasional. Gempa bumi dan tsunami, ada beberapa tantangan lingkungan lain yang mempengaruhi Indonesia misalnya deforestasi, urbanisasi yang cepat, eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan, polusi udara, kemacetan lalu lintas, dan polusi air.

f) Aspek Legal

Unsur terakhir yang dibahas dalam analisis PESTEL di Indonesia adalah lanskap hukum negara. Global Law and Order Report 2018 mempublikasi data bahwa 69% orang Indonesia percaya pada aparat keamanan setempat dan 68% merasa aman saat melakukan pada malam hari. Hal ini menjadikan

Indonesia salah satu peringkat hukum dan ketertiban tertinggi di dunia (Koresponden Asia, 2019). Isu terbaru yaitu persoalan omnibus law, pemerintah menanggapi positif dalam rangka perbaikan bersama.

BAB II

KONDISI EKSISTING UNIVERSITAS LAMPUNG

2.1. Pendidikan

Mahasiswa Universitas Lampung (Unila) merupakan hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru yang dilaksanakan secara nasional dan mandiri melalui beberapa jalur masuk seperti: SNMPTN, SBMPTN, SMMPTN, PARALEL, PMPAP, Afirmasi Papua, Prestasi Khusus, Vokasi (Diploma), Pascasarjana (Program Magister dan Program Doktor).

Salah satu unsur dalam mencapai tujuan pendidikan adalah mutu calon mahasiswa Unila di semua jenjang dan program pendidikan. Saat ini Unila memiliki tiga program, yaitu program akademik (S-1, S-2, dan S-3), program profesi, serta program vokasi (Diploma). Untuk memperoleh calon mahasiswa bermutu baik, Unila membuka jalur seleksi melalui SNMPTN, SBMPTN, SMMPTN-BARAT, PMPAP, Prestasi Khusus, Kelas Internasional, Afirmasi Pendidikan untuk Papua, Kelas Paralel, dan Pascasarjana (Program Magister dan Program Doktor).

Dari seluruh jalur seleksi bagi calon mahasiswa baru, rekam jejak Unila membuktikan selama lima tahun terakhir cukup membanggakan, yakni dari Tahun Akademik 2015/2016 sampai dengan 2019/2020, Unila mampu menarik minat 333.313 pendaftar dan dari jumlah tersebut, yang diterima di Unila adalah 33.658 orang, dengan jumlah perbandingan antara jumlah peminat dan yang diterima ialah 1:10. Data ini menunjukkan pula bahwa Unila melakukan penyaringan secara ketat untuk menghasilkan calon mahasiswa yang berkualitas di setiap tahunnya. Hal itu menunjukkan bahwa Unila telah memperoleh kepercayaan yang sangat besar, dari masyarakat seluruh Indonesia.

Pada tahun akademik 2018/2019, jumlah program studi di Unila yang telah melaksanakan kegiatan perkuliahan adalah 112 (seratus dua belas). Pada kurun waktu tahun akademik 2019/2020, Unila memiliki tiga program studi yang baru menerima mahasiswa, yakni Program Studi S-2 Kesehatan Masyarakat (FK), S-1 Farmasi (FK), dan S-1 Biologi Terapan (FMIPA). Dengan demikian, total program studi berjumlah 115 (seratus lima belas), dengan rincian 5 program studi S-3, 35 program studi S-2, 4 program studi Profesi, 59 program studi S-1, dan 12 program studi D-3. Sampai dengan 12 Agustus 2020, 104 program studi di Unila telah memiliki status dan peringkat akreditasi nasional, baik dari BAN-PT maupun LAMPTKes, sedangkan 11 program studi masih berpredikat akreditasi minimum dan sedang dalam proses pengajuan akreditasi pertama ke BANPT/LAMPTKes. Adapun rincian peringkat akreditasi 115 program studi di Unila saat ini adalah 35 program studi (30,43%) terakreditasi A, 66 program studi (57,39%) terakreditasi B, dan 1 program studi (0,87%) terakreditasi Baik, 2 program studi (1,74%) terakreditasi C, dan 11 program studi (9,57%) sedang proses pengajuan akreditasi.

Sejak wabah Covid-19 di Indonesia pada pertengahan Maret 2020, Unila melakukan perubahan besar. Unila mampu beradaptasi dengan kondisi pandemik dengan melaksanakan wisuda daring. Bahkan Unila menjadi universitas pertama di Pulau Sumatera yang menggelar prosesi wisudanya dalam bentuk daring. Hingga Agustus 2020, Unila telah mengantarkan 4.570 mahasiswa meraih gelar akademik selama satu tahun terakhir. Selama lima tahun terakhir Unila telah mewisuda 31.836 mahasiswa dengan tingkat produktivitas pada tahun Akademik 2019/2020 sebesar 14.4%.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mencanangkan program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan perwujudan dari arah kebijakan yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan kepada mahasiswa memberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Pada tingkat perguruan tinggi dikenal dengan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yang melekat pada Kurikulum 2020. Unila

pun menyesuaikan diri dengan menyusun Kurikulum 2020, yang merujuk pada Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Dalam upaya mewujudkan sebaik mungkin pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), Kurikulum 2020 Unila merancang pembelajaran yang menasar kreativitas, kapabilitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Upaya ini juga dilakukan Unila dalam rangka mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan berdasarkan pada kenyataan dan dinamika kehidupan nyata.

Pengembangan pelaksanaan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sesuai dengan Permendukbud Nomor 3 Tahun 2020 yang dilakukan program studi dan di luar program studi meliputi pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independen, dan membangun desa. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut setiap program studi mampu secara mandiri melakukan lokakarya untuk menyesuaikan perubahan dan penyusunan Kurikulum 2020. Untuk mendukung pelaksanaan Kampus Merdeka di lingkungan akademik Unila telah ditetapkan empat regulasi, yaitu Peraturan Rektor No. 19 tahun 2020 tentang Peraturan Akademik, Peraturan Rektor No. 20 tahun 2020 tentang Pembelajaran Daring, Peraturan Rektor No. 21 tahun 2020 tentang Merdeka Belajar–Kampus Belajar, dan Peraturan Rektor No. 22 tahun 2020 tentang Pendidikan Jarak Jauh.

Kondisi Pandemi Covid-19 telah mengubah nyaris seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia, termasuk dunia pendidikan tinggi. Teknologi menjadi perangkat utama dan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Tridarma perguruan tinggi terutama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pun beralih ke sistem dalam jaringan (daring). Teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal penting dalam interaksi sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa. Apalagi di tengah Pandemi Covid-19. Beruntung bahwa Unila sudah memiliki sendiri aplikasi web meeting, yaitu V-Class dan V-Conf. Kemudian administrasi akademik telah menggunakan Sistem Informasi

Akademik Terpadu (SIAKADU) online dengan mengusung konsep user friendly. Melalui SIAKADU mahasiswa melakukan pengisian kartu rencana studi (KRS), bimbingan dengan pembimbing akademik (PA), dan mengakses kartu hasil studi (KHS).

2.2. Penelitian

Unila dalam mengemban tugas Tridarma Perguruan Tinggi telah berlangsung selama 55 tahun. Waktu yang cukup untuk menilai sumbangannya di dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan. Sudah banyak penelitian dan karya akademik atau karya ilmiah lainnya yang dilakukan dan banyak pula hasil penelitian yang dipublikasikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan penelitian dan hilirisasi hasil penelitian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai pilar darma perguruan tinggi terus dirawat dan dijaga keberlanjutannya. Untuk mempertahankan dan menumbuhkan atmosfer akademik, secara rutin diagendakan sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Unila gencar menyosialisasikan skema-skema baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Dengan demikian, Unila memberikan kesempatan dan dorongan bagi dosen untuk tetap berkarya di kancah kompetisi nasional. Meskipun demikian, tentu Unila juga mengalokasikan pendanaan kegiatan penelitian setiap tahun semakin besar proporsi dananya melalui PNBPN.

Langkah strategis yang dilakukan oleh LPPM Unila dalam rangka memperkuat tugas dan fungsinya dalam pelayanan dan pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di antaranya adalah strukturisasi organisasi Pusat Studi dan Penelitian. Pada tahun 2020, LPPM Unila memiliki 7 pusat studi dan penelitian, yaitu di bidang wanita, anak, dan pembangunan; sosial, budaya, dan pendidikan; kebencanaan dan lingkungan; biomassa;

casava; pesisir dan kelautan, serta desa selain itu, terdapat 3 sentra, yaitu Sentra Publikasi, Sentra HAKI, dan Sentra Inovasi dan Inkobator Bisnis.

Program Penelitian Universitas Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) konsisten dan proporsional menjalankan darma kedua perguruan tinggi, yakni kegiatan penelitian sebagai bagian dari program peningkatan reputasi Unila di kancah nasional dan internasional. LPPM Unila tetap menjalankan berbagai program kegiatan untuk meningkatkan daya saing penelitian sebagai berikut.

- (i) Sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal penelitian bagi dosen muda Unila. Kegiatan ini merupakan agenda rutin tahunan dan dilakukan untuk memberikan motivasi dan membekali dosen muda Unila dalam menyusun proposal dan melaksanakan penelitian dengan baik.
- (ii) Program penelitian dengan pendanaan dari PNBP Unila. Dosen Unila didorong untuk menulis proposal dan menjalankan kegiatan penelitian, yang luarannya berupa artikel dalam jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, sehingga kinerja Unila terjaga dan meningkat. Skema penelitian yang ditawarkan oleh Unila pada tahun 2020 dengan pendanaan dari PNBP meliputi penelitian pemula, penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pascasarjana, dan penelitian professorship.
- (iii) Anggaran penelitian secara proporsional, yang bersumber dari PNBP Unila, adapun anggaran penelitian pada tahun 2020 sebesar Rp13,428 milyar.
- (iv) Kerjasama penelitian dan pengembangan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.
- (v) Pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Tindak lanjut dari akumulasi hasil penelitian yang telah dilakukan secara komprehensif dapat diwujudkan berupa monograf dan buku

referensi, serta memfasilitasi pelatihan penyusunan monograf dan buku referensi.

- (vi) Fasilitasi dosen untuk menyusun dokumen pendaftaran PATEN/HaKI, melakukan pendampingan, pengurusan dan dukungan pembiayaan untuk PATEN/HaKI.

Kegiatan penelitian oleh dosen Unila dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren positif. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah proposal penelitian yang diusulkan, baik melalui fakultas masing-masing dosen maupun lewat LPPM Unila. Dengan dosen sebanyak 1.378 orang dan proposal penelitian 659 judul, rerata rasio jumlah proposal dan dosen mendekati 1 proposal untuk setiap 2 orang dosen. Rasio ini sangat baik karena untuk setiap proposal penelitian mensyaratkan adanya anggota tim penelitian dari bidang ilmu yang lain yang relevan. Memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 jumlah proposal yang diusulkan melalui skema pendanaan PNPB Unila berjumlah 588 judul, sedangkan di tahun 2020 ini judul penelitian yang diajukan relatif tidak berubah, yakni 581 judul.

Kecenderungan yang sama juga terjadi pada skema penelitian dari Kementerian Dikbud & Ristek/BRIN, pada tahun 2019 Unila mengajukan proposal berjumlah 80 judul dan pada tahun 2020 mengajukan proposal berjumlah 78 judul. Pendanaan penelitian dari pemerintah pusat (Dikbud & Ristek/BRIN), pada tahun 2020 ini jumlah dana penelitian yang berhasil diperoleh oleh para dosen Unila sebesar Rp7,114 milyar. Pada tahun 2019 Unila memperoleh dana penelitian kerja sama sebesar Rp12,764 milyar dan pada tahun 2020 Unila memperoleh dana penelitian kerja sama sebesar Rp5,224 milyar. Pada tahun 2020, program pengembangan sarana dan prasarana penelitian difokuskan pada penyediaan peralatan berbagai laboratorium di fakultas dengan jumlah alokasi dana untuk pembelian peralatan laboratorium sebesar Rp3 milyar.

Wujud kinerja penelitian diukur dari artikel (yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional) buku ajar, modul, monograf,

buku referensi, paten, dan hak kekayaan intelektual (HaKI). Publikasi hasil penelitian juga dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap dana masyarakat yang digunakan. Melalui publikasi, hasil penelitian dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Unila pada 2020 sebanyak 1089 buah. Jumlah itu meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional serta makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional, serta Paten/HaKI. Sumbangan jumlah karya ilmiah tiap-tiap fakultas pada tahun 2020 menunjukkan keseimbangan, yaitu reratanya di atas 100 karya ilmiah. Menyadari pentingnya kualitas dan jumlah publikasi ilmiah, Unila memberikan insentif khusus bagi dosen Unila yang dapat mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2, Q3 dan Q4). Strategi ini telah dilakukan setidaknya dalam tiga tahun terakhir, dan dampaknya sangat signifikan dalam menggairahkan dosen untuk melakukan penelitian berkualitas dan mempublikasikan hasilnya pada jurnal internasional bereputasi.

2.3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Unila memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan daya saing bangsa. Peran tersebut antara lain diwujudkan dalam peningkatan jumlah dan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk dan asal sumber dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat digolongkan ke dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok dosen, 3—5 orang, dengan dukungan dana dari PNBPN Unila, DIKTI melalui beberapa skim seperti IPTEK, Vucer, Vucer Multi Years, Unit Jasa Industri (UJI), SIBERMAS, dan Kewirausahaan dan memberikan pelayanan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, Perusahaan dan mitra lainnya melalui kontrak kerjasama.

Unila sendiri berupaya untuk menciptakan budaya ilmiah yang tinggi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, Unila membangun budaya

ilmiah dengan beragam upaya, dengan menerapkan sistem blind review dalam seleksi hibah proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di kesempatan lain, budaya ilmiah internal diupayakan pada proses kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen. Unila melakukan verifikasi karya ilmiah dosen sebelum dihitung angka kreditnya oleh Tim Verifikasi Karya Ilmiah (TVKI) yang ada di tingkat fakultas. Selain itu, keterlibatan sivitas akademika Unila dalam kegiatan akademik berupa seminar, simposium, diskusi, dan pameran, tergolong baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan budaya ilmiah.

Usaha membangun budaya ilmiah secara eksternal diciptakan dengan berbagai kegiatan ilmiah yang berskala lokal, nasional, dan internasional. Unila memfasilitasi sivitas akademika untuk mengikuti kegiatan itu, keterlibatan tersebut dapat sebagai pemateri atau peserta. Keterlibatan sivitas akademika tersebut didukung oleh pendanaan yang berasal dari berbagai sumber, antara lain alokasi dana penelitian dan PkM kompetitif, kerja sama, serta DIPA BLU Unila dari fakultas dan universitas.

Unila memiliki dosen dengan jumlah dan kompetensi yang cukup. Karya penelitian dan rekayasa yang dihasilkan oleh dosen juga sudah banyak dilakukan. Diperlukan pendifusian dan penerapan hasil karya penelitian dan ipteks agar hasil tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Mempertimbangkan nilai strategis kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dalam membumikan ipteks dan dalam membangun reputasi Unila, sasaran yang ingin dicapai LPPM Unila adalah peningkatan jumlah dan kualitas proposal dosen, jumlah proposal yang lolos seleksi untuk dibiayai, kerja sama dengan pihak luar, dan manfaatnya bagi masyarakat banyak. Selain itu, guna menapaki sebagai Entrepreneurial University, LPPM Unila menawarkan beberapa skema baru untuk memfasilitasi dosen dalam hilirisasi ipteks yang dihasilkannya dalam skala industri.

Kebijakan dan Strategi dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2020 bertujuan untuk memperkuat kedudukan LPPM sebagai regulator

sekaligus unit kerja pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta untuk meningkatkan efektivitas layanan dan koordinasi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kebijakan strategis tersebut ialah sebagai berikut:

- (i) melakukan penguatan prosedur operasional standar dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan prosedur operasional standar kerja sama,
- (ii) melakukan reorganisasi pusat studi dan penelitian agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai kinerja lembaga yang telah ditetapkan, dan
- (iii) menawarkan skema hilirisasi ipteks skala industri. skema yang ditawarkan pada tahun 2020 ini adalah Inovasi, Prototype Industri, Diseminasi Hasil Riset, dan Pra eStart-Up selain skema-skema di tingkat fakultas yang telah ada.

Jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan oleh dosen Unila pada tiga tahun terakhir menunjukkan tren positif. Pada tahun 2020, sebanyak 285 judul diusulkan untuk berkompetisi. Jumlah ini meningkat 14,5% dari tahun sebelumnya (249 judul) dan berlipat 2,7 kali jika dibandingkan pada tahun 2018 (107 judul). Sumber pendanaan usulan kegiatan pengabdian tersebut adalah PNBPN Unila, Kementerian Dikbud, dan Kementerian Ristek/BRIN. Peningkatan jumlah proposal terutama didukung dari skema pengabdian yang pendanaannya bersumber dari PNBPN Unila, sedangkan skema pengabdian dari Kementerian Dikbud dan Kemen Ristek/BRIN relatif kecil meski trennya menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir yang bersumber dari PNBPN, Dikbud, dan Ristek/BRIN, pemerintah daerah, swasta dan instansi lain menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada 2018, jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang didanai sebanyak 445 judul, menurun menjadi 498 judul pada 2019 dan kembali meningkat menjadi 563 judul pada 2020. Peningkatan jumlah proposal untuk pendanaan

dari skema Unila (dana PNBK) selaras dengan peningkatan alokasi anggaran pengabdian tahun 2020, yaitu sebesar Rp7,1 milyar, meningkat sekitar 270% dari tahun sebelumnya (Rp2,614 milyar). Sementara itu, jumlah dana pengabdian yang didanai dari Kementerian Dikbud dan Ristek/BRIN sebesar Rp1,674 milyar, meningkat lima kali lipat jika dibandingkan tahun sebelumnya (Rp335,8 juta). Demikian pula, kegiatan pengabdian yang bersumber dari pendanaan kerja sama dengan pemda/ swasta/ lainnya di luar Unila meningkat signifikan dari Rp2,95 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp8,774 milyar pada tahun 2020. Perlu dicatat bahwa jumlah proposal yang diusulkan dan jumlah judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Unila yang dibiayai pada tahun 2020 merupakan peringkat ke-15 Perguruan Tinggi se-Indonesia.

Unila telah menyusun dan melaksanakan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk menjamin proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, mulai dari penerimaan proposal, sistem seleksi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kualitas hasil pengabdian didasarkan pada terpenuhinya tahapan-tahapan sebagaimana ditetapkan di dalam POS. Lebih lanjut, kualitas hasil pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan tingkat kepuasan masyarakat di dalam menerima ipteks yang didifusikan kepada masyarakat dan keberlanjutan penggunaan ipteks tersebut. Kegiatan pengabdian skema Kemenristekdikti dilaksanakan melalui prosedur yang sangat ketat, mulai dari sistem seleksi, pelaksanaan, hingga pelaporan dan evaluasi. Di dalam skema kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun jamak, misalnya, setiap tahun kegiatan dievaluasi kinerjanya oleh DRPM Dikti. Sistem yang dilaksanakan oleh DRPM Dikti menjamin bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memenuhi kualitas pekerjaan sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam proposal. Program pengabdian kepada masyarakat yang dapat melanjutkan kegiatan hingga tuntasnya skenario kegiatan tahun jamak telah memiliki kualitas yang baik.

2.4. Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan di Unila tidak hanya dititikberatkan di bidang penalaran, tetapi juga di bidang minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa, serta pembimbingan karier. Pembentukan mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi jelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik (hard skill), tetapi juga perlu ditunjang dengan kemampuan berorganisasi, memotivasi diri, berolahraga, dan kemampuan lain yang termasuk dalam ranah kecerdasan lunak (soft skill). Oleh karena itu, pengembangan kepribadian mahasiswa berdasarkan minat dan bakat melalui peningkatan prestasi mahasiswa juga merupakan prioritas program Unila.

Beragam upaya untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di berbagai bidang akademik dan nonakademik dikelola oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Lingkup tanggung jawab kegiatannya meliputi pelayanan di bidang penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, dan pembinaan karier mahasiswa. Dalam memberi pelayanan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dibantu oleh Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) melalui Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni. Selanjutnya, di tingkat fakultas, pembinaan bidang kemahasiswaan dikelola oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang bekerja bersama-sama dengan Kepala Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni pada fakultas terkait.

Upaya Unila untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan nonakademik dilakukan secara terprogram setiap tahunnya melalui berbagai kegiatan, antara lain bimbingan peningkatan prestasi melalui organisasi kemahasiswaan. Pembinaan yang sudah dilakukan Unila melalui lembaga kemahasiswaan meliputi bidang penalaran, seperti pengembangan penalaran mahasiswa, debat bahasa Inggris, pelatihan kewirausahaan, dan latihan kepemimpinan manajemen mahasiswa.

Pembinaan dalam bidang minat, bakat, dan kegemaran yang meliputi olahraga, kesenian, dan kegemaran lain, seperti pengembangan kapasitas organisasi kemahasiswaan, seminar mahasiswa dan Cooperative Education

(Co-Op). Pembinaan dalam bidang pelayanan kesejahteraan mahasiswa meliputi pembinaan mental dan korerohanian, koperasi mahasiswa, pemberian beasiswa, asuransi kecelakaan, poliklinik kesehatan, dan mahasiswa berprestasi. Selain itu, untuk memacu peningkatan prestasi dan partisipasi mahasiswa, Unila menetapkan kebijakan khusus bagi mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, yakni agar terlibat aktif dalam kegiatan ekstra dan ko-kulikuler universitas.

Setiap tahun Unila mengalokasikan dana kegiatan kemahasiswaan, dana ini digunakan untuk membantu kegiatan kemahasiswaan Unila di tingkat universitas hingga tingkat jurusan dan program studi. Selain itu, dukungan alumni Unila dalam membantu pendanaan kegiatan kemahasiswaan Unila mampu memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya.

Kemudian, pemberian kesempatan seluas-luasnya agar mahasiswa berpartisipasi juga menjadi upaya meningkatkan prestasi mahasiswa, termasuk di dalamnya ialah sejumlah langkah melakukan terobosan. Hal itu dilakukan, antara lain dengan memprioritaskan kegiatan unggulan universitas dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional, menyelenggarakan seleksi dan penguatan di tingkat fakultas dan universitas sebelum mengikuti lomba di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, Unila juga mencari alternatif kegiatan lain yang memberikan peluang besar untuk mencapai prestasi terbaik. Unila juga memacu mahasiswa untuk berpartisipasi dengan mengagendakan pekan prestasi mahasiswa.

Unila terus berupaya mendorong dan memfasilitasi mahasiswa ikut berpartisipasi dalam berbagai ajang kompetisi bidang penalaran serta minat dan bakat, baik pada skala lokal, regional, dan nasional maupun lingkup internasional. Upaya tersebut tercermin dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan Unila:

Pertama, dalam bidang Penalaran dan Keilmuan dilaksanakan Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS); Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM); Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM); OSNMIPA, Debat Bahasa Inggris, Mahasiswa Berprestasi (Mawapres); Debat Konstitusi, Lomba Peradilan Semu, Kontes Robot Indonesia, Komurindo, Cooperative education, dan kegiatan lain yang sejenis.

Kedua, dalam program dan kegiatan dalam bidang Bakat, Minat, dan Kemampuan dilaksanakan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (Peksiminas); Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Daerah; Pramuka Mahasiswa; ESO; Resimen Mahasiswa; Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala); Pers Kampus; Korps Sukarela Mahasiswa (KSR); Kewirausahaan; dan kegiatan lain yang sejenis.

Ketiga, dalam program dan kegiatan dalam bidang kesejahteraan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa dilaksanakan Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa PPA/BBM atau beasiswa yang dibiayai dari program Corporate Social Responsibility (CSR), Asrama Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa (Kopma); Layanan Poliklinik mahasiswa, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa; Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi), dan kegiatan lain yang sejenis.

Keempat, dalam program dan kegiatan dalam bidang Kepedulian Sosial dilaksanakan Pendidikan Pancasila dan UUD 1945, Pendidikan Soft Skill Mahasiswa, Pelatihan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS; Pengembangan Desa Binaan, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Kesehatan, Penyuluhan Ekonomi Kerakyatan, Dialog Kemahasiswaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

Kelima, dalam program dan kegiatan dalam bidang Kewirausahaan dilaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (Student Entrepreneur Programme) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya (PKM, Coop, Kuliah KWU, MKU, KKU dan Inkubasi Usaha Baru) untuk

menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis melalui fasilitas start-up business.

Keenam, dalam program dan kegiatan dalam bentuk kegiatan Penunjang dilaksanakan Pelatihan Pelatih Pembimbing Karakter Mahasiswa, Pelatihan Pelatih Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Pelatihan Pembimbing Pendamping Penalaran Mahasiswa, Pelatihan Kewirausahaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

Mahasiswa Unila yang menerima bantuan beasiswa berjumlah 2.079 orang pada tahun akademik 2018/2019, yang berasal dari tujuh sumber. Adapun untuk mahasiswa dari keluarga ekonomi lemah telah dialokasikan beasiswa Bidik Misi, PMPAP, dan Afirmasi Papua, yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan tinggi. Sampai dengan tahun akademik 2018/2019, jumlah penerima beasiswa tidak mampu melalui Bidik Misi di Unila telah mencapai 5.123 mahasiswa. Penerima beasiswa PPA sebanyak 985 mahasiswa, Afirmasi Papua dan 3T sebanyak 28 mahasiswa, PMPAP sebanyak 235 mahasiswa, Yayasan Kasih & A. Rachmat sebanyak 25 mahasiswa, Karya Salemba Empat sebanyak 59 mahasiswa, Djarum sebanyak 6 mahasiswa, Bank Indonesia sebanyak 50 mahasiswa, Lazis PLN 3 mahasiswa, Cargill sebanyak 1 mahasiswa, YBM BRI sebanyak 28 mahasiswa, Lampung Selatan sebanyak 8 mahasiswa dan BPPDN sebanyak 8 mahasiswa.

2.5. Infrastruktur

Untuk mendukung kualitas pendidikan dan pengajaran yang maksimal Unila melakukan peningkatan pembangunan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang dengan cepat. Peningkatan pembangunan dilakukan melalui penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan Tridarma. Sebagai perguruan tinggi besar, Unila memiliki prasarana (lahan, gedung, dan kebun percobaan) dan sarana (ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan) yang telah memadai. Pada 2020 Unila memiliki lahan seluas 2.476.744 m², yang terletak di

beberapa lokasi di dalam dan di luar kampus. Fasilitas fisik gedung/ ruang yang ada saat ini seluas 181.116 m² dengan rincian 27.657 m² ruang kuliah, 16.290 m² laboratorium, 5.000 m² perpustakaan, 13.053 m² ruang kerja tenaga pendidik, 10.893 m² ruang administrasi, dan 18.374 m² ruang lainnya.

Selain sarana pendidikan yang ada di kampus utama dengan luas 77,845 ha, Unila juga memiliki sarana pendidikan di luar kampus utama di beberapa tempat, seperti di Kampus Jalan Panglima Polim Bandar Lampung 4 ha, di Jalan Suprpto, Bandar Lampung (YP Unila) 2.300 m² serta 4 ha berada di Metro. Dalam menunjang pendidikan dan pengajaran Unila juga memiliki kebun percobaan. Kebun percobaan Unila tersebar di beberapa tempat yaitu di Natar, Lampung Selatan, seluas 3,25 ha; di Sukadanaham, Bandar Lampung, seluas 5,5 ha (status hak milik); di Tanjungan, Lampung Selatan, seluas 100 ha (sedang diperpanjang hak guna pakainya); di Liwa, Lampung Barat, seluas 20 ha (hak guna pakai); dan hutan pendidikan di Gunung Betung, Bandar Lampung, seluas 1.000 ha (status tanah Hutan Pendidikan Taman Nasional Wan Abdurrahman, yang saat ini sedang diurus perpanjangan Hak Guna Pakainya), serta lahan konsesi pengelolaan Hutan Pendidikan Mangrove di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, seluas 0,25 ha.

Prasarana gedung yang dimiliki Unila mencakup gedung perkantoran, kuliah, laboratorium, dan bengkel. Berdasarkan luas perkantoran yang dimiliki saat ini, rata-rata luas ruang kerja dosen adalah 9,7 m² per orang, sedangkan luas ruang kerja tenaga kependidikan 12,5 m² per orang. Ruang perkuliahan sudah memadai jika digunakan secara intensif dengan asas resources sharing dan pola terpadu (pengaturan waktu dan ruang kuliah di bawah universitas).

2.6. Kepemimpinan, Organisasi dan Tata Kelola

Organisasi Unila, khususnya pada unit rektorat, didukung oleh biro administrasi umum dan keuangan dan biro administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi. Biro tersebut telah

meluncurkan Sistem Administrasi Persuratan (SAP) melalui laman <https://sap.unila.ac.id/>. Sistem Informasi ini dibuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi urusan administrasi persuratan antarunit kerja di Unila. Pada tahun 31 Agustus 2020 BUK juga menyelenggarakan sosialisasi pemanfaatan aplikasi sistem informasi yang lain, yaitu Sistem Informasi PNBPO Online Unila (Simponila) pada laman <https://simponi.unila.ac.id/>.

Pada tahun akademik 2018/2019, jumlah program studi di Unila yang telah melaksanakan kegiatan perkuliahan adalah 112 (seratus dua belas). Pada kurun waktu tahun akademik 2019/2020, Unila memiliki tiga program studi yang baru menerima mahasiswa, yakni Program Studi S-2 Kesehatan Masyarakat (FK), S-1 Farmasi (FK), dan S-1 Biologi Terapan (FMIPA). Dengan demikian, total program studi berjumlah 115 (seratus lima belas), dengan rincian 5 program studi S-3, 35 program studi S-2, 4 program studi Profesi, 59 program studi S-1, dan 12 program studi D-3.

2.7. Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen Unila yang sudah berkualifikasi S-2 dan S-3 adalah 1.378 orang. atau 98,56% dari jumlah dosen Unila secara keseluruhan, dengan perincian S-2 sebanyak 737 orang dan S-3 sebanyak 430 orang. Saat ini jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki Unila adalah 1.343 orang yang tersebar di 13 unit kerja. Pada tahun 2020 ini jumlah dosen Unila yang melaksanakan tugas belajar dan izin belajar sebanyak 8 orang yang melanjutkan studi dalam negeri dan 4 orang yang melanjutkan studi luar negeri kesemuanya berada pada program S-3. Pada tahun ini terdapat 18 orang dosen Unila yang telah merampungkan studi program S-3.

Jumlah tenaga kependidikan Universitas Lampung kurang lebih sebanyak 1300 orang, sebagian besar tenaga kependidikan Unila berkualifikasi pendidikan SLTA. Namun, pada tahun 2020 tenaga kependidikan dengan kualifikasi SLTA cenderung menurun, seiring dengan bertambahnya tenaga kependidikan dengan kualifikasi S-1 dan D-3. Hal ini karena adanya kesadaran

dan motivasi dari tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yakni dari SLTA ke D-3, dan dari D-3 ke S-1. Kondisi itu tidak terlepas dari upaya Unila untuk memfasilitasi program pendidikan lanjut bagi tenaga kependidikan, baik program gelar maupun program nongelar.

2.8. Pengelolaan Keuangan

Sejak 2009 Unila merupakan salah satu entitas akuntansi Pemerintah Pusat yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 129/KMK.05/2009. Oleh karena itu, Universitas Lampung berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya ialah dengan menyusun Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Universitas Lampung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan Universitas Lampung sejak tahun anggaran 2010 s.d. 2019 secara berturut-turut berhasil memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik yang teregister di Badan Pemeriksa Keuangan RI. Keberhasilan dalam mempertahankan capaian opini terbaik (Opini WTP) atas pemeriksaan laporan keuangan Universitas Lampung tahun anggaran 2019 merupakan perwujudan nyata dari komitmen Universitas Lampung untuk senantiasa melakukan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pemerintah. Opini WTP menjadi salah satu indikator penting pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Dengan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, masyarakat dapat merasakan manfaat yang semakin besar.

2.9. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal penting dalam interaksi sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa. Unila telah memiliki sendiri aplikasi web meeting, yaitu V-Class dan V-Conf. Interaksi yang positif antara dosen dengan mahasiswa senantiasa dibangun dengan mengadakan kegiatan ilmiah, seperti seminar, bedah buku, lokakarya atau kegiatan nonilmiah, seperti pembinaan kegiatan keagamaan, students club, kegiatan kesenian. Semua kegiatan itu tetap dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi teknologi komunikasi lain (Zoom, GoogleMeet, Whatsapp, Skype, dan lain-lain).

Dalam era informasi saat ini, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak untuk dilaksanakan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung upaya Unila meraih visinya, Unila terus meningkatkan integrasi TIK ke dalam proses pembelajaran, utamanya dalam meningkatkan kapasitas infrastruktur layanan pembelajaran dengan memperluas akses internet berkabel ataupun nirkabel. Dari sisi kebijakan dan tata kelola, Unila memaksimalkan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Unila telah dibentuk Pusat Pembelajaran Daring dan Pendidikan Jarak Jauh.

Unila telah memiliki fasilitas TIK yang sangat memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian bagi seluruh sivitas akademika Unila. Terbukti dan ditunjukkan dengan lancarnya aliran informasi dan komunikasi dari satu bagian ke bagian lain dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan administrasi akademik Unila telah menggunakan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) online dengan mengusung konsep user friendly. Melalui SIKADU mahasiswa melakukan pengisian kartu rencana studi (KRS), bimbingan dengan pembimbing akademik (PA), dan mengakses kartu hasil studi (KHS). Untuk menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran adalah infrastruktur teknologi informasi. Unila melakukan perubahan untuk berderap selaras dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0, yang dilaksanakan melalui grand design—bukan perubahan by design. Penyelarasan itu melahirkan Unila 2.0, yang kegiatan pembelajarannya

melalui student center learning (SCL). SCL Unila menggunakan pembelajaran daring sebagai learning management system. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran tersebut, Unila meningkatkan akses koneksi nirkabel. Jangkauan jaringan yang sebelumnya hanya 130 titik akses pada tahun 2019 diperbanyak menjadi 195 titik akses dan kecepatannya saat ini mencapai 1,7 Gbps.

BAB III

VISI, MISI DAN TATA NILAI UNILA

3.1. Visi

Berdasarkan kondisi saat ini dan tantangan yang dihadapi dalam dua puluh tahun mendatang dengan memperhitungkan kekuatan sebagai modal dasar, maka disusun Visi Unila 2005 — 2025. Visi Unila merupakan cita-cita, aspirasi, sumber inspirasi dan motivasi, peta jalan (road map), karakter, wawasan dan identitas sivitas akademika, karyawan dan pemangku kepentingan (stakeholders) agar Unila bergerak ke arah yang lebih maju dan lebih baik secara komparatif dan kompetitif. Visi ini merupakan gambaran bentuk paripurna Unila yang akan dicapai pada tahun 2025, dengan rumusan sebagai berikut:

"Pada Tahun 2025 Unila Menjadi Perguruan Tinggi Sepuluh Terbaik di Indonesia"

Perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia adalah kelompok sepuluh perguruan tinggi yang memiliki segenap keunggulan dari berbagai indikator kinerja akademik dan non akademik. Unila sebagai salah satu dari perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia harus mempunyai pencapaian prestasi yang memperhatikan dinamika kemajuan dari aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Unila tidak berkembang sendiri, dalam pengertian perguruan tinggi lain juga melakukan upaya pembangunan yang berlomba menjadi lebih baik. Keberhasilan Unila untuk menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik sangat ditentukan oleh tatakelola universitas yang baik (good university governance), sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian yang handal dengan standar kualitas nasional dan internasional, serta daya tarik bagi pemangku kepentingan.

Untuk mengetahui tingkat capaian Unila pada tahun 2025 tersebut, harus dapat diukur dengan tingkat:

- (1) partisipasi masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi,
- (2) daya saing nasional dan internasional,
- (3) produk hak atas kekayaan intelektual,
- (4) publikasi terakreditasi nasional dan internasional,
- (5) indeksitasi publikasi,
- (6) program unggulan/program unik,
- (7) program internasional,
- (8) dosen dan alumni yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional,
- (9) aksesibilitas dan ekuitas,
- (10) tatakelola, dan
- (11) kualitas staf akademik dan nonakademik.

3.2. Misi

Dalam mewujudkan Unila Menjadi Perguruan Tinggi Sepuluh Terbaik di Indonesia Tahun 2025, misi Unila dirumuskan melalui 6 (enam) penjabaran sebagai berikut:

Misi 1. Mewujudkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Misi 2. Mewujudkan budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan bermoral.

Misi 3. Mewujudkan tata kelola organisasi Unila yang baik (good university governance).

Misi 4. Mewujudkan aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi.

Misi 5. Menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat.

Misi 6. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain pemerintah, masyarakat, dunia usaha, lembaga nonpemerintah, dalam dan luar negeri, yang saling memberikan manfaat secara berkelanjutan.

3.3. Tata Nilai

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh sivitas akademika Unila dalam menjalankan tugas. Unila menetapkan tata kelola organisasi pada Revisi RPJP Unila 2005-2025 melalui proses yang mencakup 5 (lima) fungsi pengelolaan yaitu Planning, Organizing, Staffing, Leading, dan Controlling dengan menjunjung tinggi nilai-nilai *Good University Governance* yaitu sebagai berikut:

1) Transparansi

Pada nilai transparansi terkandung makna keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan dan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perguruan tinggi secara akurat dan tepat waktu. Sesuai dengan nilai transparansi, pengambilan dan implementasi keputusan dilakukan dalam tata cara yang mengikuti hukum dan peraturan, serta informasi harus tersedia secara bebas dan dapat diakses langsung oleh pihak-pihak yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Adapun indikator yang dapat mencerminkan nilai transparansi adalah:

- a. Transparansi diterapkan melalui mekanisme checks and balances dan upaya menghindari conflict of interest dan jabatan rangkat;
- b. Senat Akademik Perguruan Tinggi dan Senat Fakultas mengontrol Rektor dan Dekan;
- c. Kewenangan tertinggi perguruan tinggi ada di tangan Senat (wakil masyarakat akademik).

2) Akuntabilitas

Pada nilai akuntabilitas terkandung makna terkait kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban seluruh sivitas akademika universitas lampung sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif. Adapun indikator dari nilai akuntabilitas adalah:

- a. Kejelasan misi dan tujuan perguruan tinggi yang sejalan dengan mandat pemerintah, masyarakat dan badan penyelenggara;
- b. Adanya izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan program studi;
- c. Berfungsinya sistem penjaminan mutu universitas;
- d. Tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam RPJP Perubahan dan rencana kerja anggaran (RKA);
- e. Adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor;
- f. Diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit;
- g. Adanya laporan tahunan akademik dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.

3) Tanggung Jawab

Adapun indikator pada nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Semua pihak wajib ikut serta dalam membangun institusi;
- b. Melalui statute perguruan tinggi – penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab setiap unsur organisasi; adanya job description personel dan SOP yang jelas.

4) Independensi Pengambilan Keputusan

Nilai independensi dalam pengambilan keputusan dapat diukur melalui indikator berikut ini:

- a. Pengambilan keputusan perguruan tinggi perlu terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya;
- b. Perguruan tinggi bukan kepanjangan tangan birokrasi.

5) Fairness (Adil)

Nilai keadilan dalam tata nilai universitas yang baik dapat diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

- a. Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *record of accomplishment*;
- b. Penerapan merit system (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.

6) Penjaminan Mutu dan Relevansi

Indikator-indikator pada nilai penjaminan mutu dan relevansi adalah:

- a. Melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi program studi);
- b. Sertifikasi profesi dosen;
- c. Feedback mahasiswa;
- d. *Tracer study* (lulusan); dan
- e. Survey pengguna.

7) Berasaskan pada Efektivitas dan Efisiensi

Tingkat keefektivan dan efisiensi universitas dapat melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (renstra) dan tahunan (RKAT).

BAB IV

SASARAN, ARAH, TAHAPAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2005-2025

4.1. Sasaran

Tujuan Pembangunan Jangka Panjang Unila tahun 2005-2025 adalah mengantarkan Unila menjadi perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia. Tujuan ini berfungsi sebagai landasan setiap langkah pembangunan berikutnya menuju Unila perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia. Sebagai ukuran tercapainya visi tersebut dalam dua puluh tahun mendatang sasaran-sasaran pokok sebagai berikut:

4.1.1 Terwujudnya Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas

1. Dihasilkannya lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.
2. Dihasilkan Ipteks unggulan/baru yang terpublikasikan di jurnaljurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri, serta diperolehnya HAKI untuk Ipteks baru tersebut.
3. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis Ipteks unggulan/baru yang dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Terbinanya wujudnya budaya akademik yang kondusif dinamis, dan bermoral

1. Terbinanya budaya akademik yang kondusif dan dinamis sehingga civitas akademika dan karyawan mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan kelembagaan secara produktif.

2. Terbinanya budaya akademik yang dinamis dan bermoral dalam mengaktualisasikan kebebasan akademik, kebebasan mimbar, dan otonomi keilmuan.

4.1.3 Berkembangnya organisasi Universitas Lampung dari tingkatan jurusan, bagian dan program studi, Fakultas, UVI, dan Rektorat dengan cara memperkuat organisasi yang berprinsip pada tata kelola organisasi universitas yang baik (*Good University Govemance*)

1. Meningkatnya manajemen organisasi dalam hal administrasi, akademik, keuangan, dan kepegawaian universitas, fakultas, jurusan, UPT, menuju tata kelola yang baik.
2. Meningkatnya harmonisasi hubungan kerja yang antarunit baik. dalam organisasi Unila, mengarah kepada tata kelola

4.1.4 Terwujudnya, aksesibilitas, ekuitas, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pendidikan tinggi

1. Meningkatnya aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Unila, baik untuk masyarakat miskin maupun masyarakat mampu secara ekonomis.
2. Meningkatnya pemberian pelayanan prima tanpa membedakan latar belakang civitas akademika dan karyawan.
3. Terbinanya sistem pengendalian internal secara konsisten yang dapat meningkatkan kapasitas organisasi Unila. Terbentuknya Badan Hukum Pendidikan Tinggi (BHPT) Unila, sehingga terbangun kelembagaan yang kondusif, transparan, dan akuntabel dengan memanfaatkan teknologi informasi menuju good university governance.

4.1.5 Menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat

- I. Meningkatnya peran Bidang Konsultasi dan Bantuan Hukum (BKBH) dalam memberikan pelayanan hukum kepada masyarakat dan peran

bantuan teknologi untuk meningkatkan 'serta mempercepat proses penerimaan teknologi baru di berbagai bidang.

2. Berkembangnya model-model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk penanggulangan kemiskinan dan daerah tertinggal.
3. Berkembangnya program unggulan Unila yang berbasis pada hasil penelitian dan pengembangan teknologi.
4. Meningkatnya peran Unila dalam perbaikan kualitas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan luar sekolah.

4.1.6 Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan pemerintah, masyarakat, dan industri yang saling memberikan manfaat

1. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya, baik dalam maupun luar negeri, khususnya dalam mempercepat proses pembangunan di berbagai bidang.
2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

4.2 Arah Pembangunan Jangka Panjang Unila Tahun 2005—2025

4.2.1 Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas

Terlaksananya Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas merupakan tugas pokok dan fungsi Unila. Untuk pelaksanaan hal tersebut, beberapa kegiatan diarahkan pada kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Kegiatan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan mahasiswa diarahkan untuk dapat memanfaatkan berbagai sumberdaya pembelajaran yang tersedia. Proses pembelajaran meliputi perkuliahan, praktikum, magang, kuliah lapangan, praktik umum serta pembimbingan diarahkan untuk memantapkan fungsi dan peran dosen dalam mendidik -dan membina para mahasiswa, mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis TIK melalui; pendidikan

lanjut gelar, nongelar, percepatan jenjang kepangkatan dan jabatan fungsional, serta sertifikasi dosen. Meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan, mengembangkan program studi yang terakreditasi tinggi untuk semua strata sesuai dengan permintaan pasar kerja dan meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dalam dan luar negeri, agar para mahasiswa memiliki kompetensi, soft skill, kewirausahaan, dan berahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, yang mengacu Standar Nasional Pendidikan.

2. Kegiatan penelitian diarahkan untuk menghasilkan Ipteks unggul/ baru melalui kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri, dengan peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian yang bermutu dalam bentuk pengembangan techno-park. Hasil penelitian diarahkan untuk dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang terakreditasi di dalam dan di luar negeri, serta diarahkan untuk mendapatkan HAKI. Diseminasi hasil penelitian juga diarahkan melalui penyelenggaraan seminar, konferensi, dan workshop pada lingkup nasional dan internasional. Secara spesifik, Unila mengarahkan kegiatan penelitian untuk akumulasi ilmu pengetahuan dasar dan aplikasi, pengembangan teknologi tepat guna, rekayasa teknik, rekayasa institusional, dan rekayasa sosial untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Secara lokal kedaerahan, lembaga penelitian berperan serta dalam revitalisasi budaya Lampung.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada peningkatan jumlah dan kualitas penerapan Ipteks unggul/baru berbasis pada hasil penelitian (technopark) melalui peningkatan kapasitas dosen untuk melakukan pengabdian yang bermutu; kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri guna mencerdaskan bangsa, memberdayakan masyarakat, menanggulangi kemiskinan dan daerah tertinggal untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga diarahkan untuk memberikan layanan atau

bantuan keahlian pada pemerintah pusat, daerah, dunia usaha, dan lembaga nonpemerintah dalam dan luar negeri.

4.2.2. Membangun budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan bermoral

Budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan bermoral diarahkan untuk menunjang pelaksanaan Tridharma, Perguruan Tinggi (misi I) sehingga dihasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki kontribusi peningkatan daya saing bangsa. Kegiatan-kegiatan yang perlu diarahkan antara lain sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan ilmiah secara rutin dan berjenjang di peer group, jurusan, fakultas, dan universitas, bahkan ke tingkat nasional atau internasional.
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, pada bidang penelitian dan inovasi teknologi di tingkat nasional dan internasional
3. Mengembangkan nilai-nilai kejujuran, integritas, demokrasi, etos kerja, determinasi, tanggungjawab, empati, dan kepedulian sosial dalam mengaktualisasikan kebebasan akademik, kebebasan mimbar, dan otonomi keilmuan
4. Mengembangkan nuansa dan academic atmosphere yang kondusif dan dinamis dalam pencapaian tujuan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran yang memadai secara kualitas dan kuantitas, dengan prinsip resource sharing.
6. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai secara kualitas dan kuantitas. Pengembangan tersebut didukung oleh sistem informasi dan komunikasi yang handal dalam bidang administrasi akademik, manajemen organisasi, dan proses

pembelajaran (SIKAD, SIMRENKEU, SIMPEG, SIMANJUR, SIMFRAS, SIMKUAL, SIMAWA dan E-Learning).

7. Menyediakan materi ajar (buku ajar/ diktat, penuntun praktikum, buku referensi/ textbook, jurnal, dan sebagainya) dalam bentuk hard copy dan digital dalam jumlah dan kualitas yang memadai serta dapat diakses melalui intranet dan internet.
8. Mengembangkan organisasi yang universitas efisien dan efektif dengan prinsip miskin. struktur kaya fungsi (proporsional dan profesional). Salah satunya penggabungan keterpaduan antara Lembaga Penelitian (LP) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM).
9. Membina unit-unit pelayanan (perpustakaan, fasora, pelayanan pendidikan, infokom, dan kebun) untuk memperoleh sertifikasi mutu ISO 9001:2000, untuk meningkatkan kualitas pelayanan organisasi dan manajemen universitas kepada pemangku kepentingan.
10. Mendorong semua laboratorium, bengkel, dan studio yang ada di bawah fakultas, jurusan atau bagian, dan program studi menjadi lembaga penerbit sertifikasi berdasarkan spesialisasi dan kompetensinya.

4.2.3. Mengembangkan organisasi Universitas Lampung dari tingkatan jurusan, bagian dan program studi, fakultas, UPT, dan rektorat dengan cara memperkuat organisasi yang berprinsip pada tata kelola organisasi universitas yang baik (*Good University Governance*)

1. Universitas Lampung perlu menata kembali sistem manajemen organisasi yang memungkinkan terjadinya subsidi silang dari high income generating unit kepada low income generating unit atau bersifat cost center.
2. Meningkatkan motivasi civitas akademika dan karyawan dengan menegakan penghargaan dan sanksi (merit system) untuk melaksanakan

tugas dan kewajibannya guna mencapai tujuan kelembagaan secara produktif.

3. Fakultas wajib untuk menjadikan jurusan/bagian atau program studi sebagai sepuluh terbaik diantara yang ditawarkan oleh perguruan tinggi di Indonesia.
4. Dalam kerangka merespon perkembangan lingkungan eksternal, fakultas diarahkan untuk melakukan upaya penataan keorganisasian melalui pendekatan pemisahan menjadi jurusan dan fakultas baru, dan atau penggabungan jurusan/bagian atau program studi untuk meningkatkan kinerja kelembagaan jurusan/bagian atau program studi. Untuk revitalisasi budaya dan pengetahuan lokal perlu dikembangkan Fakultas Ilmu Budaya dan Bagian Hukum Adat pada Fakultas Hukum. Dalam menghadapi perdagangan bebas perlu dibentuk Bagian Hukum Bisnis pada Fakultas Hukum. Untuk memastikan proses pembelajaran, manajemen organisasi universitas yang sehat, budaya akademik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sekaligus menjawab kebutuhan akan tenaga yang ahli dan terampil dalam TIK perlu dikembangkan Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan Komunikasi.
5. Program Pascasarjana, Fakultas dan secara aktif dan kreatif untuk mengembangkan program-program yang 'dibutuhkan oleh masyarakat.
6. Meningkatnya manajemen organisasi dalam hal administrasi, akademik, keuangan dan kepegawaian universitas, fakultas, jurusan, UPT, menuju tata kelola yang baik.
7. Meningkatnya harmonisasi hubungan kerja antarunit dalam organisasi Unila, mengarah kepada tata kelola yang baik.

4.2.4. Mengembangkan sistem untuk terwujudnya aksesibilitas, equitas, dan akuntabilitas dalam pendidikan tinggi

Sebagai upaya untuk mewujudkan aksesibilitas, equitas, dan akuntabilitas dalam pendidikan tinggi akan dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Meningkatnya aksesibilitas bagi lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Unila. Dengan mengarahkan program jangkauan luar kampus (out reach program) dengan program Pembinaan Kemampuan Akademik Dini (PKAD).
2. Mewujudkan Unila sebagai good governance university melalui pengembangan Unila sebagai Badan Hukum Perguruan Tinggi (BHPT).
3. Meningkatkan pelayanan prima untuk semua civitas akademika, karyawan, dan pemangku kepentingan dengan pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan secara profesional dan transparan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang handal.
4. Membentuk satuan pengendalian internal (SPI) dengan membina satuan tersebut secara konsisten agar dapat meningkatkan kapasitas organisasi Unila.

4.2.5. Memfungsikan diri menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat

Sebagai upaya untuk meningkatkan peran Unila sebagai agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat, akan dilakukan beberapa kegiatan budaya inovatif yang berorientasi ipteks dengan mengalihkan masyarakat dari budaya konsumtif menjadi budaya produktif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi hal-hal berikut ini.

1. Mengembangkan inisiatif kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/ kota, dunia usaha, LSM dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya dalam mempercepat proses pembangunan di berbagai bidang

terutama dalam kaitan penanggulangan kemiskinan dan desa tertinggal di Provinsi Lampung.

2. Membuka pelayanan yang lebih luas untuk BKBH dan mempercepat proses penerimaan teknologi baru di berbagai bidang kepada masyarakat.
3. Mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk penanggulangan kemiskinan dan daerah tertinggal.
4. Mengembangkan program unggulan Unila, berbasis hasil penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dalam bentuk inkubasi bisnis dan komersialisasi teknologi.
5. Meningkatkan peran Unila dalam perbaikan kualitas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan luar sekolah dalam rangka mendukung program PKAD.

4.2.6. Kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan pemerintah, masyarakat, dan industri yang saling memberikan manfaat

1. Mewujudkan kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, ISM dan pemangku kepentingan lainnya dalam dan luar negeri, khususnya dalam mempercepat proses pembangunan di berbagai bidang.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.3. Tahapan dan Skala Prioritas

Upaya mencapai sasaran pokok sebagaimana dimaksud di atas, pembangunan jangka panjang membutuhkan tahapan dan Skala prioritas yang akan menjadi agenda dalam rencana pembangunan jangka menengah. Tahapan dan skala prioritas yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan, tanpa mengabaikan permasalahan lainnya. Oleh karena itu, tekanan Skala prioritas dalam setiap tahapan berbeda-beda, tetapi semua itu

harus berkesinambungan dari periode ke periode berikutnya dalam rangka mewujudkan sasaran pokok pembangunan jangka panjang. Setiap sasaran pokok dalam enam misi pembangunan jangka panjang dapat ditetapkan prioritasnya dalam masing-masing tahapan. Prioritas utama menggambarkan makna strategis dan urgensi permasalahan. Atas dasar tersebut, tahapan dan Skala prioritas utama dapat disusun sebagai berikut.

4.3.1. Rencana Strategik (Renstra) Periode 2007—2011

Berdasarkan keberhasilan pembangunan sebelumnya, Renstra 2005—2009 diprioritaskan untuk penguatan kelembagaan dan modernisasi (*Capacity Bulding and Modernization*) Universitas Lamung melalui lima strategi yaitu optimalisasi pemanfaatan TIK, pengembangan sumber daya manusia (SDM), internalisasi tata nilai Unila, membangun sistem yang dapat membantu peningkatan tata kelola, peningkatan akreditasi Unila, dan membangun pencitraan Unila.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, inovasi pembelajaran, sertifikasi dosen, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan, mengembangkan program studi yang terakreditasi tinggi, meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi lain dalam dan luar negeri, dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, yang mengacu Standar Nasional Pendidikan. s Upaya-upaya tersebut didukung Oleh nilai-nilai kejujuran, integritas, demokrasi, etos kerja, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial dalam mengaktualisasikan kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan, serta menciptakan budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan produktif.

Penguatan kelembagaan universitas dilakukan untuk meningkatkan kegiatan penelitian Yang dapat menciptakan Ipteks Yang unggul dan baru melalui berbagai upaya termasuk kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri. Pembangunan Science & Technopark untuk peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian

dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang terakreditasi di dalam dan di luar negeri serta diarahkan untuk mendapatkan HAKI. Diseminasi hasil penelitian melalui penyelenggaraan seminar, konferensi, workshop dalam lingkup nasional dan internasional. Dalam lingkup lokal, lembaga penelitian berperan dalam revitalisasi budaya Lampung. Hasil penelitian dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan pada penerapan ipteks yang unggul dan baru berbasis pada hasil penelitian. Peningkatan kapasitas dosen untuk melakukan pengabdian yang bermutu melalui kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri. Pengabdian kepada masyarakat juga memberikan layanan atau bantuan keahlian pada semua pemangku kepentingan.

Bersamaan upaya-upaya tersebut juga dilakukan pengembangan organisasi yang efisien dan efektif dengan prinsip proporsional dan profesional. Salah satunya keterpaduan Lembaga Penelitian (LP) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM). Juga dilakukan peningkatan kapasitas di setiap jenjang organisasi mulai dari jurusan, fakultas, UPT sampai dengan universitas menuju tata kelola yang baik. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas, baik yang utama maupun fasilitas pendukung untuk setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai secara kualitas dan kuantitas. Pengembangan tersebut didukung oleh sistem informasi dan komunikasi yang handal dalam bidang administrasi akademik, manajemen organisasi, dan proses pembelajaran (SiAKAD, SIMRENKEU, SIMPEG, SIMANJUR, SIMFRAS, SIMKUAL, SIMAWA dan E-Learning) untuk semua tingkatan organisasi (rektorat, fakultas, jurusan/bagian, lembaga dan LJIYF. U2ya lain yang dilakukan antara lain: pengembangan materi ajar (buku ajar/ diktat, penuntun praktikum, buku referensi/ textbook, jurnal, dan sebagainya) dalam bentuk cetak dan elektronik. Di samping itu, pembinaan unit-unit pelayanan (perpustakaan, faskas, pelayanan pendidikan, infokom, dan kebun) diarahkan untuk memperoleh sertifikasi mutu.

Pemantapkan kinerja Universitas Lampung melalui peningkatan harmonisasi hubungan kerja antarunit dalam organisasi Unila, mengarah kepada tata kelola yang baik, sistem manajemen organisasi yang sehat sehingga terjadinya subsidi silang dari high income generating unit kepada low income generating unit atau bersifat cost center.

Meningkatkan partisipasi mahasiswa di bidang penalaran yang meliputi penelitian pada program kreatifitas mahasiswa yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat. Bidang bakat/minat, khususnya olahraga dan seni. Adapun kesejahteraan mahasiswa meliputi peningkatan kuantitas/kualitas beasiswa dan asuransi.

4.3.2. Rencana Strategik (Renstra) Periode 2011-2015

Berdasarkan keberhasilan pembangunan sebelumnya, Renstra 2011—2015 diprioritaskan untuk penguatan pelayanan (*Strengthening Capacity of Services*) dengan strategi berikut ini, peningkatan kapasitas penelitian, kerjasama tripartit, pengembangan keunggulan lokal, revitalisasi ekonomi lokal dan penanggulangan kemiskinan, serta akreditasi akademik

Pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang semakin berkualitas terus dikembangkan dengan mengendalikan semua faktor pendukung tanpa mengabaikan faktor penghambat pada dharma pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ilmiah dilakukan secara rutin dan berjenjang di tingkat kelompok keilmuan (peer group), jurusan/bagian, fakultas, dan universitas pada lingkup nasional dan internasional.

Pengembangan jurusan/ bagian atau program studi pada seluruh fakultas menjadi sepuluh terbaik nasional. Fakultas melakukan penataan organisasi melalui pendekatan pengembangan, pemisahan/ penggabungan suatu jurusan/bagian/program studi untuk meningkatkan kinerja universitas, antara lain dengan revitalisasi budaya dan pengetahuan lokal, Bagian Hukum Adat dan Bagian Hukum Bisnis Multinasional, Ilmu Komputer, robotika, Sistem Informasi dan Komunikasi, kesehatan masyarakat, dan program-program lain.

Yang dibutuhkan Oleh masyarakat. Peningkatan aksesibilitas bagi lapisan masyarakat yang kurang mampu dilakukan program jangkauan luar kampus (*out reach program*) melalui Pembinaan Kemampuan Akademik Dini (PKAD).

Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta upaya memberikan pelayanan yang prima perlu dilakukan keterpaduan antara LP dan LP M yang didukung Oleh satuan pengendalian internal (SPI), kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, LSM, dan pemangku kepentingan, khususnya dalam pembangunan daerah dan nasional.

Pengembangan seluruh bidang tersebut di atas dilakukan dalam kerangka tata kelola yang baik (*good governance*) dan terbentuknya Unila sebagai Badan Hukum Perguruan Tinggi (BHPT).

Meningkatkan pemberdayaan mahasiswa di bidang penalaran yang meliputi penelitian pada program kreatifitas mahasiswa yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat. Bidang bakat/ minat, khususnya olahraga dan seni. Adapun kesejahteraan mahasiswa meliputi peningkatan kuantitas/ kualitas beasiswa dan asuransi.

4.3.3. Rencana Strategik (Renstra) Periode 2015-2019

Berdasarkan keberhasilan pembangunan sebelumnya, Renstra 2015-2019 diprioritaskan untuk membangun daya saing nasional dan regional (*Developing National and Regional Competitiveness*) dengan strategi berikut ini: membangun jaringan kerja sama nasional dan regional dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan membangun posisi Unila di tingkat 20 terbaik di Indonesia.

Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi terus dikembangkan dengan melibatkan semua unsur penyelenggara dan memperhatikan semua potensi yang dimiliki. Kebijakan yang dilakukan meliputi peningkatan prestasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, bidang penelitian, dan inovasi

teknologi di tingkat regional. Kebijakan lainnya adalah pemberdayaan semua laboratorium, bengkel, dan studio yang ada di fakultas, jurusan atau bagian, dan program studi menjadi lembaga penerbit sertifikasi berdasarkan spesialisasi dan kompetensinya.

Meningkatkan kemampuan semua civitas akademika, dan karyawan dalam memberikan pelayanan prima kepada pemangku kepentingan, seperti membuka jaringan pelayanan yang lebih luas untuk BKBH, konsultasi bisnis, teknologi dalam mempercepat proses penerimaan teknologi baru, pengembangan model-model pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan daerah dan regional.

Meningkatkan daya saing mahasiswa tingkat nasional di bidang penalaran yang meliputi penelitian pada program kreatifitas mahasiswa yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat. Bidang bakat/ minat khususnya olahraga dan seni. Adapun kesejahteraan mahasiswa meliputi peningkatan kuantitas/kualitas beasiswa dan asuransi.

4.3.4. Rencana Strategik (Renstra) Periode 2020—2025

Berdasarkan keberhasilan pembangunan sebelumnya, Renstra 2019—2023 diprioritaskan untuk membangun daya saing regional dan internasional (*Developing Regional and International Competitiveness*) dengan strategi sebagai berikut: membangun jaringan kerja sama regional dan internasional dan menjadikan posisi Unila di tingkat 10 terbaik di Indonesia.

Periode 2020-2025 ini merupakan tahapan terakhir dari RPJP Unila yang memfokuskan pada pengembangan daya saing regional dan internasional. Indikator kinerja utama perguruan tinggi berdasarkan Permedikbud 3/2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagian besar menitikberatkan pada pengembangan jaringan internasional melalui aktifitas tridharma perguruan tinggi baik pada level mahasiswa maupun dosen.

Mahasiswa dan dosen dituntut untuk dapat berkiprah secara global. Penelitian dosen harus dapat didesiminasikan kepada masyarakat luas atau dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Selain itu, penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi terus dikembangkan dengan melibatkan semua unsur penyelenggara dan memperhatikan semua potensi dan peluang yang dimiliki di dalam/luar negeri. Hal ini ditempuh dengan cara meningkatkan prestasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, bidang penelitian dan inovasi teknologi di tingkat internasional.

Selain itu, pemberdayaan semua laboratorium, bengkel, dan studio yang ada di fakultas, jurusan atau bagian, dan program studi menjadi lembaga sertifikasi berdasarkan spesialisasi dan kompetensinya secara internasional.

Meningkatkan kemampuan semua civitas akademika dan karyawan dalam memberikan pelayanan di semua bidang kepada pemangku kepentingan dalam pembangunan daerah, nasional, regional, dan internasional.

Meningkatkan daya saing mahasiswa di tingkat internasional di bidang penalaran yang meliputi penelitian pada program kreatifitas mahasiswa yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu meningkatkan jumlah mahasiswa asing yang melakukan studi maupun penelitian di Unila.

BAB V

PENUTUP

Revisi RPJP Unila Tahun 2005-2025 yang berisi visi, misi, dan arah pembangunan merupakan pedoman bagi sivitas akademika, karyawan, dan pemangku kepentingan di dalam penyelenggaraan pembangunan sekaligus pengembangan Unila 20 tahun ke depan, tertuma dalam periode terakhir RPJP Unila.

RPJP Unila ini juga menjadi acuan dalam penyusunan RPJM (Renstra) Unila dan Renstra Fakultas serta Lembaga lainnya, juga menjadi pedoman bagi Calon Rektor dan Calon Dekan dalam menyusun visi, misi, dan program prioritas yang akan menjadi dasar dalam penyusunan Renstra lima tahunan dan rencana program lainnya. Keberhasilan pembangunan Unila dalam mewujudkan visi "Pada Tahun 2025, Unila Menjadi Perguruan Tinggi Sepuluh Terbaik di Indonesia" perlu didukung oleh: (1) komitmen dari kepemimpinan dan pimpinan Unila yang tangguh, demokratis, berwibawa, dan bermoral; (2) konsistensi kebijakan Unila yang dilakukan oleh para pemimpinnya; (3) pemerataan akses dengan keberpihakan kepada rakyat yang marginal; dan (4) peran serta secara aktif dari segenap pemangku kepentingan.